

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Pada perhitungan angka lempeng total (ALT) di dapatkan nilai paling tertinggi ada pada *K. alvarezii* Sulamu  $4,5 \times 10^6$  CFU/ml dan yang paling sedikit ALT ada pada sampel air laut  $1 \times 10^2$  CFU/ml bahkan sampai tidak bisa untuk di hitung (TBUD ) total bakteri pada sampel *K. alvarezii* varietas *sakol* asal Tablolong, *K. alvarezii* varietas *cottonii* asal Pasir Panjang dan *E.denticulatum* asal Semau.
2. Karakterisasi dari bakteri *Vibrio* ialah memiliki motil, memfermentasi glukosa dan mampu hidup pada NaCl 2-8%, bakteri yang teridentifikasi berdasarkan *Bergey's Manual of Determinative Bacteriology* yang terserang rumput laut pada penyakit *ice-ice* dengan kemiripan bakteri *Vibrio alginolyticus* 94-100%, *Vibrio harveyi* 91-100%, *Vibrio vulnificus* 94-97%, *Vibrio fulvialis* 97%, *Vibrio metchinokovii* 91-97%, *Vibrio. furnissii* 91-94% dan *Vibrio damsela* 91% yang merupakan bakteri patogen, dapat menurunkan kualitas dari hasil panen bahan baku rumput laut.

#### 5.1. Saran

Adapun saran dari penelitian ini, antara lain ;

1. Rumput laut yang direkomendasikan ke petani rumput laut yaitu *Kappaphycus alvarezii* hasil kultur jaringan varietas *tambalang* asal Rote.

2. Penelitian lanjutan tentang penurunan mutu bahan baku rumput laut dari segi organoleptik dan fisik – kimia, uji lanjut tentang DNA-rRNA (molekuler) bakteri yang sudah teridentifikasi untuk memastikan spesies bakteri *Vibrio* yang menyerang rumput laut sehingga mengakibatkan penyakit *ice-ice* dan mengenai pengendalian penyakit *ice-ice* pada rumput laut yang varietas berbeda.